

INSTIKA
INSTITUT ILMU KEISLAMAN ANNUQAYAH



PEDOMAN MICROTEACHING

**INSTITUT ILMU KEISLAMAN ANNUQAYAH
(INSTIKA)
GULUK-GULUK SUMENEP MADURA**

2021



**BUKU PEDOMAN
PRAKTIK MICROTEACHING
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU KEISLAMAN ANNUQAYAH
2021**

BUKU PANDUAN
Praktik Microteaching Tahun Akademik
2020/2021

Tim Revisi :

Ach. Khatib, M.Pd.I

Muhammad Nihwan, M.Pd.I

Mohammad Afnan, M.Pd.I,

Ahmad Faris, M.Pd.I

Dr. Durhan, M. Pd.I

Ainul Hasanah, M.Si

Diterbitkan oleh:

Fakultas Fakultas Tarbiyah

Institut Ilmu Keislaman Annuluqayah

Guluk-Guluk Sumenep

Telpon: (0328) 821098

e-mail : instika@gmail.com



**INSTITUT ILMU KEISLAMATAN ANNUQAYAH (INSTIKA)
FAKULTAS TARBIYAH
GULUK-GULUK SUMENEP JAWA TIMUR**

Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Alamat : Bukit Lancaran PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura 69463 Telp./Fax. (0328) 821098 e-mail : instika@gmail.com

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTIKA
Nomor : 034/FT.01/A/VI/2021**

**TENTANG
PEDOMAN MICROTEACHING
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU KEISLAMATAN ANNUQAYAH
GULUK-GULUK SUMENEP JAWA TIMUR**

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Keislaman Annuqayah setelah :

- Menimbang : a. Bahwa untuk mewujudkan proses pelaksanaan microteaching yang berkualitas bagi mahasiswa diperlukan adanya pedoman yang mengatur tentang tata laksana microteaching, maka dirasa perlu ditetapkan pedoman microteaching di lingkungan Fakultas Tarbiyah;
- b. Buku pedoman tersebut, sebagai acuan dalam proses pelaksanaan microteaching bagi mahasiswa di Lingkungan Fakultas Tarbiyah sebagai penjawantahan dari tiga darma: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2001 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama;
2. Keputusan Menteri Agama Nomor 53 Tahun 1994 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 82 Tahun 1994 tentang Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta;
4. Surat Keputusan Ketua Pengurus Yayasan Annuqayah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pengangkatan Rektor INSTIKA Masa Bakti 2017-2021.
5. Surat Keputusan Ketua Pengurus Yayasan Annuqayah Nomor: 025/KPTS/ST.03/C/X/2010 Tahun 2010 tentang Statuta Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (Instika).
6. Keislaman Annuqayah (Instika).
Pasal 54 UU.No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- tMemperhatikan : Hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah INSTIKA bersama masing-masing Ketua Prodi dan staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan :
 Pertama : **BUKU PEDOMAN MICROTEACHING**
 Kedua : Menetapkan buku pedoman microteaching Fakultas Tarbiyah sebagai acuan dalam mewujudkan kegiatan micro sesuai ketentuan dan harapan,
 Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya;

Ditetapkan di : Guluk-Guluk

Pada tanggal : 07 Juni 2021

Dekan,



UBAIDILLAH, M.A.
 NID. 122.907.173

Tembusan disampaikan kepada yth. :

1. Wakil Rektor I INSTIKA;
2. Ketua Prodi di Lingkungan Fakultas Tarbiyah INSTIKA;
3. Semua satuan kerja di lingkungan Fakultas Tarbiyah INSTIKA.

KATA PENGANTAR

Sistem pendidikan nasional memiliki 3 komponen utama yaitu; 1). Guru, 2). Peserta didik, 3) Kurikulum. Guru membutuhkan siswa dan kurikulum dalam proses belajar mengajar, begitu juga siswa membutuhkan guru sebagai fasilitator dan kurikulum sebagai materi yang dipelajari. Sehingga ketiga hal tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, guru harus memiliki jenjang pendidikan formal dalam bidang keguruan dan ilmu pendidikan. Jenjang pendidikan formal tersebut minimal harus memiliki kompetensi keguruan meliputi;

1. Komponen mata kuliah dasar kependidikan; yakni kelompok mata kuliah yang memberikan pengetahuan mendasar dan teoritik pendidikan;
2. Microteaching, yaitu mata kuliah yang bertujuan memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk simulasi proses belajarmengajar;
3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu mata kuliah yang memberikan kesempatan
4. mahasiswa menghadapi proses pembelajaran yang nyata (*reel teaching*) guna menerapkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar.

Program studi Pendidikan Agama Islam berupaya mencetak guru agama profesional selalu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diupayakan dalam membentuk *output* (lulusan) yang siap berdaya saing global dengan tidak melupakan *local genius*. Satu diantara upaya tersebut adalah revisi buku panduan Praktik Microteaching, yang merupakan mata kuliah praktik guna mempraktikkan teori materi perkuliahan.

Demikian buku pedoman ini disusun semoga dapat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan. Hal-hal yang belum diatur dalam buku pedoman ini akan diatur dalam ketentuan lain.

Guluk-Guluk, 02 Agustus 2021

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

COVER		
HALAMAN SAMPUL		1
HALAMAN TIM PENYUSUN		2
SURAT KEPUTUSAN		3
KATA PENGANTAR		5
DAFTAR ISI		6
BAB I PENDAHULUAN		7
A. Latar Belakang		7
B. Dasar Hukum		8
C. Pengertian		8
D. Kedudukan		9
E. Tujuan		9
F. Sasaran		9
BAB II PELAKSANAAN		11
A. Pengelolaan		11
B. Deskripsi Tugas dan Kewajiban		11
C. Pelaksanaan		14
D. Sistem Bimbingan		15
BAB III PENILAIAN		16
A. Tujuan		16
B. Prinsip		16
C. Komponen		17
D. Pedoman dan Kriteria		17
E. Standar Kelulusan		18
DAFTAR PUSTAKA		19
LAMPIRAN-LAMPIRAN		20

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Program Studi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menyiapkan dan menghasilkan Guru/tenaga kependidikan yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan keterampilan sebagai tenaga profesional kependidikan dalam menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional. Guru dan pendidik sebagai tenaga profesional kependidikan dituntut memiliki sejumlah kompetensi. Berdasarkan Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang calon guru dan pendidik:

1. Kompetensi Paedagogik
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Profesional
4. Kompetensi Sosial

Kompetensi *pertama* berkaitan dengan proses pengajaran, sedang kompetensi *kedua*, ketiga dan keempat berkaitan dengan proses pendidikan, maka diperlukan kompetensi. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru perlu dibekali keterampilan mengajar (*Teaching skills*). Elia Tambunan menambahkan satu kompetensi yang harus dimiliki pendidik yaitu, Kompetensi

Belajar. Kompetensi kelima ini berkaitan dengan kesanggupan dan kemauan guru atau pendidik dalam proses pembelajaran diri sendiri secara mandiri (*self-interdependent learning process*) tanpa tergantung mutlak tetapi proaktif mempelajari sendiri lingkungan di luar dirinya. Guru dan pendidik lainnya harus membelajarkan dirinya sendiri terlebih dahulu dan terus- menerus sebelum mengajar orang lain. Mereka harus mengakses informasi dan teknologi terlebih dahulu dibandingkan dengan siswa yang “diajarinya”.¹

Untuk memenuhi tuntutan tersebut Prodi PAI Fakultas Tarbiyah membekali pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa tentang proses pengajaran dan kegiatan kependidikan melalui matakuliah Microteaching PPL merupakan salah satu kegiatan

¹ Elia Tambunan, *Microteaching & Realteaching Panduan Praktek Microteaching, II, dan Siswa Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: illumiNationpublishing, 2012), 2

latihan kependidikan yang bersifat intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Dalam pelaksanaannya dibedakan menjadi (*Microteaching*) dan PPL II (*Real Teaching*). *Microteaching* merupakan pelatihantahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui aktualisasi kompetensi dasar mengajar agar pelakunya memiliki

B. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

C. PENGERTIAN

Pembelajaran micro dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan keguruan atau praktik *mengajar* dalam lingkup kecil/terbatas. Mc.Knight (1979) mengemukakan *Micro Teaching has been described as scaled own teaching encounter designed to develop new skills and refine old ones*. Sementara Mc. Laughlin & Moulton, mendefinisikan bahwa *micro teaching is a performance training method designed to isolate the component part of teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation.*²

Praktik *Microteaching* merupakan kegiatan untuk menyiapkan mahasiswa praktikan agar memiliki keterampilan mengajar dan memiliki kemampuan mengelola kelas dalam skala mikro. Praktik *Microteaching* mencakup kegiatan pemahaman teoritik dan latihan untuk pembentukan keterampilan keguruan. Kemampuan (kompetensi) mahasiswa dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik diperoleh melalui pendidikan dan latihan mengajar (*micro teaching*) sehingga dapat diperoleh umpan balik bagi dosen pembimbing dan mahasiswa dalam memperbaiki cara belajar-mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan pengalaman mengajar, serta menempatkan

² Zainal Asril *Microteaching* disertai dengan pedoman pengalaman lapangan (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),

mahasiswa pada situasi-situasi yang lebih tepat sesuai dengan standar akademik dan tingkat kemampuan yang dimiliki.

D. KEDUDUKAN

Microteaching berstatus kurikuler, yaitu sebagai Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB) bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan dalam berkarya. Microteaching berbobot 4 SKS untuk jenjang Strata 1 (S1). Matakuliah Microteaching sebagai prasyarat untuk mengikuti program mata kuliah PPL II.

E. TUJUAN

Praktik Microteaching bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar atau sebagai persiapan atau bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah. Secara partikular itu bertujuan untuk mensimulasikan pengalaman memahami dasar-dasar pengajaran mikro; melatih merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); meningkatkan kesnggupan memiliki kompetensi dasar mengajar secara terbatas; meningkatkan kompetensi mengajar terpadu dan utuh.⁴ Microteaching juga sebagai sarana untuk menghubungkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah dan realitas yang ada di lapangan, sehingga mahasiswa dapat mengaktualisasikan teori yang telah didapat selama proses perkuliahan.

F. SASARAN

Sasaran microteaching adalah terbentuknya calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁵ Rinciannya sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik merupakan “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.
2. Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Karakteristik kepribadian pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya

manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Tutar kata atau bertingkah laku pendidik menjadi panutan bagi peserta didiknya.

3. Kompetensi Sosial berkaitan dengan hubungan guru dengan lingkungannya, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi.
4. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawabakan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

BAB II

PELAKSANAAN

A. PENGELOLAAN

Sistem pengelolaan microteaching dilaksanakan oleh Program Studi di bawah koordinasi Ketua Dekan dan Wakil Dekan selaku penanggung jawab dan Dosen Pembimbing Lapangan selaku pelaksana di lapangan. Mata kuliah ini memiliki bobot 4 SKS, dilaksanakan pada semester VI. Dosen selaku pemegang mata kuliah bekerja sama dengan Dosen pembimbing selaku pelaksana teknis di laboratorium Microteaching.

B. DESKRIPSI TUGAS DAN KEWAJIBAN

1. Dekan

- a. Bertanggungjawab atas terlaksananya praktik Microteaching
- b. Menerima laporan tentang pelaksanaan dan hasil evaluasi praktik Microteaching.

2. Wakil Dekan

- a. Menyusun dan merencanakan pelaksanaan praktik microteaching. Menyusun dan merencanakan pelaksanaan praktik microteaching.
- b. Mendata dan mengatur mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan praktik Microteaching.
- c. Mengatur penempatan kelompok-kelompok dan penjadwalan pada ruang kelas yang tersedia
- d. Menyediakan dan mengusahakan fasilitas Microteaching sesuai dengan kemampuan
- e. Menetapkan Dosen Pembimbing bersama dengan Ketua Prodi
- f. Memberikan penjelasan tentang teknis kegiatan Microteaching kepada peserta
- g. Menyusun instrumen evaluasi, mengadministrasikan, mengumpulkan nilai, dan menyerahkan kepada bagian akademik fakultas
- h. Memfasilitasi yudisium (penilaian akhir) bersama Dosen Pembimbing dan Kaprodi
- i. Melaporkan hasil pelaksanaan praktik microteaching kepada Dekan.

3. Dosen Pembimbing

a. Persyaratan

1. Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam yang diusulkan oleh Ketua Prodi dan diangkat oleh Dekan Fakultas Tarbiyah
2. Bersedia menjadi Dosen Pembimbing dan sanggup melaksanakan pembimbingan dengan penuh tanggung jawab.

b. Tugas dosen pembimbing

1. Mengikuti kegiatan-kegiatan persiapan Praktik Microteaching, meliputi koordinasi awal, refreshing Dosen Pembimbing, pembekalan mahasiswa
2. Mengarahkan dan menjelaskan hak-hak dan kewajiban mahasiswa
3. Melaksanakan pertemuan/tatap muka sebanyak 14 pertemuan
4. Membimbing dalam membuat persiapan pembelajaran
5. Membimbing dan memberi latihan keterampilan mengelola kegiatan pembelajaran
6. Memberikan contoh sikap kepribadian guru
7. Memberikan contoh cara berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif
8. Mengevaluasi hasil praktik pembelajaran micro dan memberikan umpan balik (feedback)
9. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengobservasi dan memberi feedback kepada mahasiswa lain yang melaksanakan praktik pembelajaran
10. Memberikan masukan kepada pengelola terkait dengan pelaksanaan Microteaching dalam evaluasi proses maupun evaluasi akhir
11. Menyerahkan nilai akhir hasil praktik pembelajaran kepada pengelola pelaksana Microteaching.

c. Mahasiswa praktik microteaching

1. Persyaratan

- 1) Mahasiswa yang dapat melaksanakan Praktik Microteaching adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Microteaching (melakukan Key in)

- 2) Telah memenuhi mata kuliah prasyarat sebagaimana yang tertera dalam buku panduan Akademik

2. Kewajiban

- 1) Melakukan praktik pembelajaran mikro minimal 3 (tiga) kali dengan durasi waktu yang telah disepakati;
- 2) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum praktik pembelajaran mikro dan mengkonsultasikan pada dosen pembimbing
- 3) Mengobservasi dan memberikan feedback pada sesama mahasiswa yang telah selesai melaksanakan praktik
- 4) Berpakaian sopan dan rapi dengan kriteria:

Mahasiswa	Atasan	Bawahan	Keterangan
Laki-laki	Hem putih lengan panjang, dasi, dan songkok nasional, dan memakai almamater	Celana panjang polos warnagelap (Non-jeans), memakai ikat Pinggang	Memakai sepatu kantor (hitam/coklat), rambut pendek, rapi, dan tidak dicat/diwarna
Perempuan	Baju tidak ketat warna putih, dan memakai almamater	Rok panjang,	Jilbab sesuai syariat, <i>make up</i> dan perhiasan tidak mencolok, memakai sepatu kantor (hitam/coklat)

3. Mahasiswa

- a. Mendapatkan buku panduan Praktik microteaching
- b. Mendapatkan modul microteaching
- c. Mendapatkan bimbingan selama kegiatan microteaching
- d. Mendapatkan kesempatan praktik pembelajaran mikro minimal 3 (tiga) kali.

C. PELAKSANAAN

1. Waktu

Microteaching dilaksanakan mulai dari awal semester atau setelah Ujian Tengah Semester (UTS) Genap pada setiap tahun akademik yang sedang berjalan.

2. Tempat

Microteaching dilaksanakan di laboratorium *microteaching*.

a. Materi Kegiatan *Microteaching*:

a. Orientasi

Dalam kegiatan orientasi, dosen pembimbing atau supervisor memberikan penjelasan tentang *microteaching*, antara lain; dasar, tujuan, materi, prosedur, dan evaluasi. Orientasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan secara klasikal maupun kelompok.

b. Observasi

- 1) Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara riil tentang *performance* seorang guru dalam “real teaching” di kelas. Observasi
- 2) dapat pula dilakukan secara tidak langsung, melalui rekaman *Video Tape Recorder* (VTR), atau *Audio Tape Recorder* (ATR). Setelah observasi dilanjutkan dengan kegiatan diskusi tentang hasil pengamatan (observasi), khususnya yang berkaitan dengan keterampilan mengajar praktikan.

b. Praktik *Microteaching*

Substansi *microteaching* adalah memberikan pelatihan keterampilan mengajar kepada mahasiswa praktikan. Keterampilan dalam *microteaching* meliputi:

- 1) Penyiapan RPP
- 2) Keterampilan membuka
- 3) Penyajian materi
- 4) Pendayagunaan media dan sumber belajar
- 5) Mengaktifkan murid atau mengelola kelas
- 6) Performance
- 7) Pretes dan post tes

- 8) Keterampilan bahasa
- 9) Keterampilan melakukan penilaian
- 10) Keterampilan menutup

D. SISTEM BIMBINGAN

Bimbingan praktik *microteaching* dilakukan oleh dosen pengampu Microteaching dan atau dosen pembimbing berdasarkan Surat Keputusan Dekan. Materi bimbingan mencakup persiapan mengajar, menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dan praktiknya. Bimbingan dilaksanakan melalui perkuliahan (regular) di ruang *microteaching*.

BAB III

PENILAIAN

A. TUJUAN PENILAIAN

Tujuan yang diinginkan dari penilaian microteaching adalah⁶:

1. Mengukur ketercapaian kompetensi dasar dan mengevaluasi pengembangan kompetensi mahasiswa mengenai pembuatan dan pengembangan RPP dan praktikum mengajar dalam microteaching.
2. Mendiagnosis kesulitan hambatan dan kesulitan belajar mahasiswa dan mendorong mereka untuk meningkatkan kesanggupan dalam pembuatan dan pengembangan RPP dan praktikum mengajar dalam microteaching.
3. Mendorong dosen pembimbing untuk meningkatkan layanan bimbingannya dalam pembuatan dan pengembangan RPP dan praktikum mengajar dalam microteaching
4. Memberikan informasi penting bagi lembaga pendidikan dan program studi berdasarkan data dan fakta untuk membuat kebijakan dan keputusan soal manajemen dan pengembangan praktikum microteaching.

B. PRINSIP PENILAIAN

- a. Mendidik, penilaian tidak semata-mata untuk mencari kesalahan dan kelemahan mahasiswa tetapi untuk memberikan bimbingan yang tepat kepada mahasiswa. Penilai perlu membicarakan hasil penilaiannya (penilaian sementara/evaluasi setiap tahapan praktik) dengan mahasiswa, sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dilatihkan sesuai dengan potensi dirinya;
- b. Menyeluruh, penilaian diarahkan untuk menilai penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional;
- c. Berkesinambungan, penilaian yang dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan dan kemajuan mahasiswa;
- d. Objektif, penilaian didasarkan atas keadaan yang sebenarnya yaitu sesuai dengan apa yang ditampilkan atau dikerjakan oleh mahasiswa;

- e. Adil, terbuka dan bermakna agar dapat ditindaklanjuti baik oleh mahasiswa maupun dosen pembimbing.

C. KOMPONEN PENILAIAN

1. Penilaian microteaching merupakan akumulasi dari komponen RPP, proses praktikum microteaching, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dosen pembimbing juga berhak memberikan
2. penilaian berdasarkan pertimbangan “non-akademik” , misalnya soal etika, aspek-aspek religiusitas, dan hal-hal lain. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk tulisan atau komentar dalam lembaran terpisah yang sifatnya sebagai evaluasi untuk pementapan dan peningkatan kualitas akademik mahasiswa sebagai calon guru.

D. PEDOMAN DAN KRITERIA PENILAIAN

Penilaian Microteaching mengacu pada lembar penilaian supervisory yang telah ditentukan oleh pengelola Microteaching (lihat lampiran). Nilai akhir Microteaching merupakan hasil penggabungan dari nilai penyusunan RPP, proses praktikum microteaching (diambil nilai terbaik), kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Rumus penetapan nilai akhir Microteaching adalah sebagai berikut:

1. Model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi hasil *microteaching* adalah system evaluasi berlanjut. Artinya nilai diambil dari persiapan pembelajaran dan nilai terbaik praktik *microteaching*.
 - a. Nilai persiapan pembelajaran / RPP (N1)
 - b. Nilai praktik *microteaching* (N2)
 - c. Nilai kompetensi kepribadian (N3)
 - d. Nilai kompetensi sosial (N4)
 - e. Cara perhitungan Nilai Akhir (NA) menggunakan rumus:

$$N1+N2+N3+N4$$

$$NA = \text{-----}$$

f. Pedoman Penilaian

Penilaian didasarkan pada Peraturan Rektor 022/Ins.036/KP/XI/2021, pemberian

Nilai Akhir		Interval Angka 100 – 0	Kategori ^{*)}	Ket.
Huruf A – E ^{*)}	Angka 4 – 0 ^{*)}			
A	4.00	91 – 100	Sangat Baik	Lulus
B+	3.50	81 – 90.99	Antara Sangat Baik dan Baik	Lulus
B	3.00	71 – 80.99	Baik	Lulus
C+	2.50	61 – 70.99	Antara Baik dan Cukup	Lulus
C	2.00	51 – 60.99	Cukup	Lulus
D	1.00	41 – 50.99	Kurang	Tidak Lulus
E	0.00	0 – 40.99	Sangat Kurang	Tidak Lulus

nilai diatur seperti pada tableberikut:

E. STANDAR KELULUSAN

Mahasiswa dinyatakan lulus dan berhasil dalam kegiatan Microteaching, apabila telah memenuhi nilai microteaching. Jika nilai belum terpenuhi, maka mahasiswa tidak diperkenankan mengambil mata kuliah PPL II.

DAFTAR PUSTAKA

Asril, Zainal. 2013. *Microteaching disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Tambunan, Elia. 2012. *Microteaching & Realteaching Panduan Praktek Microteaching, II, dan Siswa Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: illumiNation publishing

Peraturan Rektor No: 05/PR/REK/BPA/III/2014

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

LAMPIRAN-LAMPIRAN




INSTRUMEN PENILAIAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN/MICRO TEACHING

Fakultas Tarbiyah

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA)

Tahun Akademik 2021/2022




Nama Mahasiswa : _____
Praktik MT. tanggal : _____

SK/KD : _____
Kelas/Waktu : _____ / 45 menit

NO.	KOMPONEN PENILAIAN	NILAI
1	PERSIAPAN AWAL (Bobot Nilai Kumulatif 15) :	
	1. Penyusunan perangkat pembelajaran	
	2. Penyediaan media pembelajaran	
	3. Kemampuan melakukan pendahuluan	
	Rata-rata Nilai (NR.1)	
2	KEPRIBADIAN (Bobot Nilai Kumulatif 25) :	
	1. Sikap keguruan	
	2. Disiplin dan kesungguhan dalam latihan	
	3. Kepemimpinan	
	4. Kejujuran	
	5. Tanggung jawab	
	Rata-rata Nilai (NR.2)	
3	KEMAMPUAN PROFESIONAL (Bobot Nilai Kumulatif 50) :	
	1. Keterampilan Membuka & Menutup Pelajaran :	
	a. Menyampaikan bahan pengait/apersepsi	
	b. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam KBM	
	c. Menarik perhatian siswa (gaya mengajar, penggunaan alat bantu, pola interaksi)	
	d. Menyimpulkan pelajaran	
	e. Memberikan tindak lanjut	
	f. Meninjau kembali (merangkum/meringkas)	
	g. Mengevaluasi (tanya jawab, demonstrasi dll.)	
	Rata-rata Nilai (NR.3a)	
	2. Keterampilan dalam Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar :	
	a. Menyampaikan bahan dengan baik dan menarik	
	b. Memberi ilustrasi/contoh-contoh	
	c. Menggunakan alat bantu/media pengajaran	
	d. Memberi kesempatan pada siswa untuk aktif	
	e. Selalu tanggap dalam menciptakan suasana belajar (aktif dan partisipatif)	
	f. Memberi penguatan	
	Rata-rata Nilai (NR.3b)	
	3. Keterampilan Bertanya dan Menjawab	
	a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat	
	b. Pemberian waktu berfikir	
	c. Pemusatan dan pemindahan gilir	
	d. Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan (ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi)	
	e. Penguatan verbal (bagus, benar, dan tepat)	
	f. Penguatan non verbal (mimik/gerak tubuh, anggukan, mendekati, sentuhan, dll.)	
	Rata-rata Nilai (NR.3c)	
	4. Keterampilan Mengadakan Variasi :	
	a. Suara (nada suara, volume, kelanggaman atau kecepatan bicara)	
	b. Kesenyapan (memberi waktu senyap/hening dalam pembicaraan)	
	c. Kontak pandang (melayangkan pandangan/kontak pandang dengan siswa)	
	d. Perubahan posisi (gerak tubuh, berpindah-pindah secara wajar)	
	e. Memusatkan (tekanan pada butir-butir yang penting)	
	f. Variasi visual, variasi oral dan variasi AVA	
	Rata-rata Nilai (NR.3d)	
	5. Keterampilan Mengorganisasi Waktu, Siswa, dan Fasilitas Belajar	
	a. Ketepatan mengatur penggunaan waktu	
	b. Kemampuan mengorganisasi murid/siswa, sumber, dan materi	
	c. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar	
	d. Mendegarkan secara simpati ide-ide yang dikemukakan oleh siswa	
	e. Memberikan respon positif terhadap buah pemikiran siswa	
	f. Menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa	
	Rata-rata Nilai (NR.3e)	

NO.	KOMPONEN PENILAIAN	NILAI
4	KEMAMPUAN SOSIAL (Bobot Nilai Kumulatif 10) :	
	1. Pergaulan dan kerja sama dengan sesama warga belajar	
	2. Etika komunikasi dan perilaku sosial dengan siswa	
	3. Kemampuan dan kecekatan dalam beradaptasi dengan warga belajar	
	Rata-rata Nilai (NR.4)	
	REKAPITULASI RATA-RATA NILAI	
	1. PERSIAPAN AWAL (Bobot Nilai 15)	
	2. KEPRIBADIAN (Bobot Nilai 25)	
	3. KEMAMPUAN PROFESIONAL (Bobot Nilai 50)	
	4. KEMAMPUAN SOSIAL (Bobot Nilai 10)	
JUMLAH RATA-RATA		
NILAI AKHIR (NA)		
Hal-hal yang perlu diperhatikan :		
a. Butir-butir yang perlu diperhatikan :		
b. Butir-butir yang lemah dan perlu diperbaiki :		
Dosen Pembimbing Lapangan,		
Nama & Tanda tangan		